E- LEARNING: IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DALAM BENTUK TEKS NARASI

Nurul Syahira

E-mail : nurulsyahira0102@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pengantar

Pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Untuk menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan. Jika kita sebagai bangsa, berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang-bidang lain. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai kompetensi yang diharapkan, sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model

konvensional menuju arah yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang saat belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada di rumah maupun lingkungan sekolah.

McCrimmon dalam Slamet mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Terdapat beberapa jenis karangan antara lain: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, argumentasi serta karangan persuasi.

Peran penting penguasaan keterampilan menulis sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Sayangnya, tidak banyak orang yang menyukai tulis-menulis karena mungkin merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan bagaimana harus menulis. Keadaan ini tentu saja tidak lepas dari lingkungan dan pengalaman belajar menulis di sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menulis perlu dikuasai dengan baik. Pelajaran menulis karangannarasi masih kurang mendapat perhatian seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis.

Sikap belajar siswa turut memengaruhi intensitas pencapaian hasil belajar siswa. Syah (2009:150) menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang atau siswa untuk bertindak, belajar sifatnya relatif, dan berhubungan

dengan sebuah objek. Lebih lanjut, Syah menjelaskan sikap belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran akan memengaruhi proses belajarnya. Sikap belajar siswa yang positif terhadap suatu mata pelajaran seperti pada pelajaran bahasa Indonesia, menjadi petanda yang baik dalam proses belajar. Siswa yang memiliki sikap belajar yang negatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar. Hal ini berarti sikap belajar siswa terhadap suatu pelajaran dapat memengaruhi aktivitas dan ketercapaian belajarnya (Zulhafizh (2013)).

Tindakan yang Dilakukan

a. Pembelajaran menggunakan media elektronik (E-Learning)

Wilson (2001) E-learning adalah metode pembelajaran berbasis elektronik. (Waller dan Wilson) menegaskan bahwa e-learning adalah sudah ada dan digunakan sejak tahun 1970-an. Istilah lain dari e-learning adalah on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning atau web-based learning. Memasuki tahun ajaran baru 2021/2022, sekolah maupun kampus yang berada di kawasan PPKM Darurat diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Jika bicara belajar online, tahukah kamu apa itu e learning yang menjadi metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

E-learning telah menjadi isu utama di dunia pendidikan Indonesia sejak 2018 lalu, dan semakin hangat pada tahun 2020 sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia seiring dengan kebijakan “Belajar di Rumah” yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pemerintah mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas e-learning sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan 4.0.

Namun faktanya, masih banyak sekolah yang enggan mengembangkan platform pembelajaran jarak jauh mereka sendiri, serta lebih memilih platform lain seperti Zoom dan Whatsapp yang sejatinya tidak sesuai untuk kegiatan belajar. Berikut beberapa keunggulan metode pembelajaran e-learning yang telah cukup banyak membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya :

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik atau mahasiswa dengan dosen. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi secara langsung yaitu dalam kelas (luring). Mapun tidak langsung yaitu secara daring, kegiatan tersebut sebagai bentuk transfer informasi , pemahaman maupun pengalaman antara satu dengan yang lainnya. Di masa covid 19 , aktivitas belajar dilakukan secara daring sehingga menuntut mahasiswa atau siswa belajar secara mandiri dan melatih skillnya agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam situasi ini mahasiswa atau siswa menjadi pengontrol utama dalam aktivitas belajarnya, maka siswa ataupun mahasiswa perlu memilih atau memiliki metode belajar yang tepat agar kualitas belajarnya stabil.

b. Pemilihan dan penggunaan sarana dalam proses pembelajaran daring

Siswa sering mengeluh jenuh selama proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah dikarenakan berbagai faktor. Faktor- faktor tersebut antara lain faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada siswa. Akibatnya, timbul rasa semangatnya

melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan terhadap materi pelajaran selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Proses pembelajaran daring melalui media WhatsApp di tengah pandemi covid-19 terhadap kejenuhan belajar pada siswa.

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan tetapi di masa pandemi tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seorang siswa, dengan melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara virtual yaitu bantuan aplikasi WhatsApp dengan mengajukan pertanyaan melalui WhatsApp dan dibalas peserta didik menggunakan voicenote, kepada guru, Ibu guru yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru saya sewaktu SMP dulu, tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara online dirumah saja dan juga untuk mengurangi persebaran wabah covid-19. Sesuai dengan Annamalai (2018, hlm.216) dalam jurnal "How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teachers' Online Activity" dengan menggunakan WhatsApp siswa tidak perlu menunggu untuk masuk kelas, karena peserta didik dapat dengan bebas belajar, dan berdiskusi kapanpun, dimanapun dan tanpa gangguan siapapun juga. Dengan adanya beberapa jurnal di atas, seorang siswa tidak perlu merasa terbebani dan kejenuhan terhadap materi yang akan diberikan melalui media WhatsApp. Karena siswa dapat melakukan sesuatu yang membuat kejenuhan dalam belajar hilang, contohnya saja mendengarkan musik saat sedang belajar maupun chatting dengan teman saat pembelajaran saat merasa bosan. Tapi tetap tidak boleh meninggalkan pembelajaran selama berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi

dari materi yang akan dipelajari. Pribadi bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Pendapat Larasati dalam raharti (2019, hlm. 151) bahwa WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga WhatsApp menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di SMPN 1 Rumbio Jaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur WhatsApp yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, WhatsApp Group, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Jumiatmoko mengatakan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

c. Hambatan dan kendala

Hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori *handpone* penuh.

HAMBATAN	PENYEBAB	SOLUSI
1. Sinyal / jaringan.	Lokasi rumah, kartu paket yang digunakan siswa.	Saat perkuliahan berlangsung cari lah tempat yang bagus jaringan dan sediakan kartu paket ganda atau beli yang bagus.
2. Memori hp penuh.	Banyak menyimpan foto,video atau file yang	Selalu membersihkan hp atau membeli card memori

tidak penting.

yang penyimpanannya
banyak.

Selain kedua inti di atas kendala atau hambatan yang di alami siswa juga bermacam-macam jenis nya salah satunya yaitu kurang berkonsentrasi saat pembelajaran dari menggunakan media online dan siswa juga sering mengeluh dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran daring seperti handphone dan paket data.

d. Inovasi pembelajaran daring (E-learning)

Keberadaan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap berbagai sendi kehidupan manusia yang meliputi aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, juga terhadap sector pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menuntut perguruan tinggi untuk melakukan transformasi teknologi pembelajaran dalam waktu yang pendek. Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Faktanya tidak semua dosen berkesempatan mengikuti pelatihan e-learning yang diselenggarakan sebelumnya karena jumlah peserta yang mengikuti pelatihan terbatas. Oleh karena itu, berbagai inovasi pendidikan harus dilakukan dengan memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap dapat berjalan efektif meskipun dilakukan di rumah. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana data diperoleh secara primer dan sekunder. Pengumpulan data lebih dominan melalui studi pustaka dan observasi yang dialkukan terhadap perilaku mahasiswa dan dosen yang melakukan proses pembelajaran pada masa pandemic ini. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat mahasiswa mandiri tentu bukan perkara mudah. Kejelian dosen dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat mahasiswa untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Kreatifitas mahasiswa juga dituntut dalam mengatasi perbagai persoalan seperti keterbatasan kuota dan

signal. Model pembelajaran yang kolaboratif, inovatif dan eksperimental salah satu model pembelajaran dalam belajar merdeka adalah pembelajaran berbasis project atau project based learning. Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Adapun manajemen pembelajaran project based learning di Masa Pandemi Covid yaitu: tetapkan manajemen waktu, persiapkan teknologi yang dibutuhkan, belajarlah dengan serius, dan jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas.

Sarana Pendukung

1. Google classroom
2. Google meet/zoom
3. WA/telegram
4. Youtube
5. Laptop/Hp
6. Kuota internet
7. Jaringan
8. Situs-situs bidang pendidikan
9. Pakar-pakar bidang pendidikan
10. E-buku /artikel jurnal

Tindakan Solutif

- a. Jika Google Classroom tidak Bisa Dimaksimalkan maka akan digunakan Whatsaap atau telegram.
- b. Jika google meet atau zoom tidak Bisa Dimaksimalkan maka akan digunakan classroom.
- c. Jika internet tidak bisa dimaksimalkan maka akan digunakan metode pembelajaran melalui zoom atau google meet.

- d. Jika youtube tidak bisa memaksimalkan maka akan digunakan E-book atau artikel jurnal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp terhadap kejenuhan belajar pada siswa SMP N 1 Rumbio Jaya berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon baik terhadap pembelajaran daring menggunakan WhatsApp, siswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi. Walaupun hasil wawancara menunjukkan beberapa kendala yang serius, tetapi semua dapat teratasi sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Al-Qawiy, A (2004 :79) op cit., : 39. "Penyebab Kejenuhan Belajar." Jakarta: Khalifa.
- Al-Qawiy, A (2004 :39) op cit.:39. "Dampak Kejenuhan Belajar." Jakarta: Khalifa.
- Annamalai (2018: 216) dalam jurnal "How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teachers' Online Activity"
- Azhar dalam Sobron (2019: 2) dan Isman dalam Sobron (2019: 2) "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme."
- Bahrer-Kohler, S. (2012). "Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working." London: Springer Science & Business Media.
- Chaplin (Syah, M 2013:181) Strategi Belajar Mengajar h. 181
- (Creswell, 2016)
([http://scholar.google.co.id/scholar?q=\(Creswell,+2016\)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1](http://scholar.google.co.id/scholar?q=(Creswell,+2016)&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1))

&oi=scholar), diakses tanggal 7 Juli 2021.

Cross (Syah, M 2013:182), Ningsih F (2016:20) (<https://repository.unja.ac.id/16281/3/BAB%20II.pdf>), diakses tanggal 7 Juli 2021.

Daheri, dkk (2020: 781) dalam jurnal “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring”

Eveline (2010: 76) “Teori dan Pembelajaran.” Bagor: Indonesia.

Fathurrahman dkk, (2019: 846) “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. Kabupaten Bogor: Jurnal Manajemen Pendidikan.” Vol. 7(2): 846.

Hakim, Thursan. 2005 “Belajar Secara Efektif.” Jakarta : Puspa Swara. Hakim T (2010:63). “Belajar Secara Efektif.” Jakarta : Puspa Swara. Hartley (2001: 24)

([http://scholar.google.co.id/scholar?q=Hartley+\(2001,+hlm.+24\)&hl=id&as_sdt=0](http://scholar.google.co.id/scholar?q=Hartley+(2001,+hlm.+24)&hl=id&as_sdt=0)

&as_vis=1&oi=scholar), diakses tanggal 7 Juli 2021.

Haerudin, dkk (2020: 10) dalam jurnal “Peran Orangtua dalam Membimbing Anak

Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Virus Covid-19”

Hosnan (2014: 18) “Pembelajaran. Diakses dari halaman web tanggal 9 Agustus 2016 dari: www.gudangteori.xyz/2015/12/pengertian-belajarmenurut-para-ahli.html?m=1”

Zulhafizh. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511.

Pembelajaran masa Covid-19 2

<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8080/pdf>

Zulhafizh & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(5), 937-949.

Kurikulum <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/7943/pdf>

Zulhafizh. (2020). Orientation on Implementation of Learning Curriculum at Senior High School: Teacher's Perspective. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(2), 303-315.

Motivasi, sikap, dan hasil belajar

<http://103.216.87.80/index.php/bsp/article/viewFile/4991/3943>

Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.

Strategi menyelesaikan masalah dalam pembelajaran

https://www.researchgate.net/profile/Zulhafizh_Zulhafizh/publication/340965714_The_Contribution_of_Language_Literature_Art_and_Culture_in_Digital_Era_67_Problem_Solving_Strategies_in_Learning_Activities_A_Study_on_Students'_Perception/links/5ea7d6a192851c1a9076655d/The-Contribution-of-Language-Literature-Art-and-Culture-in-Digital-Era-67-Problem-Solving-Strategies-in-Learning-Activities-A-Study-on-Students-Perception.pdf

Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Problem Solving Strategies in Learning Activities: A Study on Students' Perception. In *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat 2019* (pp. 67-77), Tanjungpinang, Riau.

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman [https://fkip.unri.ac.id/wp-](https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/1-ARTIKEL-MN-HM-ZH-HAKI-The-Effort.pdf)

[content/uploads/2020/02/1-ARTIKEL-MN-HM-ZH-HAKI-The-Effort.pdf](https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/1-ARTIKEL-MN-HM-ZH-HAKI-The-Effort.pdf)

Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). The Effort to Raise Students' Knowledge and Comprehension in the Learning Activity by Advanced Teachers. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 237-244), Pekanbaru.

Mengausai Informasi agar sukses mengajar

<http://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/download/1014/530>

Mustafa, M. N., & Zulhafizh, Z. (2018). Information Mastery By Teachers As A Strategy To Succeed In The Implementation Of Teaching And Learning Activities. In *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat 2018* (pp. 516-523), Palembang.

Motivasi dan hasil belajar

https://www.researchgate.net/profile/Zulhafizh_Zulhafizh/publication/328665695_The_Significance_of_Language_Motivation_Learning_Correlation_Analysis/links/5ea7d74a92851c1a90766587/The-Significance-of-Language-Motivation-Learning-Correlation-Analysis.pdf

Mustafa, M. N., Hermandra, Zulhafizh, & Hermita, N. (2018). The Significance of Language Motivations Learning: Correlation Analysis. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8080-8083.

Media pembelajaran

<https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/download/6972/6177>

Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Teachers' Strategies to Design Media to Implement Communicative Learning in Public Schools. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 13-24.

Membangun profesionalitas guru <http://bksptnbarat.org/wp-content/uploads/2018/02/PROCEEDINGS-SEMIRATA-1.pdf>

Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2017). Building the Professionalism of Teachers as an Effort to Improve Education. In Husein, R, et al (Eds.), *International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts, and Culture*, Medan, 449.

Data Penulis

NurulSyahira, lahir di Teratak, 23 Januari 2002. Pada tahun akademik 2020, ia lulus dari SMAN 2 Rumbio Jaya dan sekarang Ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Mandiri Perguruan Tinggi Negeri), prestasi yang pernah ia raih yaitu menjuarai lomba tari tingkat kabupaten dan sampai sekarang masih bergelud dengan dunia tari walaupun sudah banyak mengikuti perlombaan dan gagal tetapi menari bukanlah ajang baginya melainkan seni untuk mencintai diri.

Kontak:

Hp/WA : 087867158764

Email : urulsyahira0102@gmail.com